



Pemberdayaan Masyarakat Desa Lengkong melalui Pelatihan *MS OFFICE*

**Muh Askin¹, Andika Rusli², Nadila³, Nurfaidzin⁴, Ayu Budiana Subrata⁵,
Imamma'ruf⁶, Muh Yasan⁷, Radiatul Aziz⁸, Ahmad Rahman⁹, Renaldy Makmur¹⁰, M.
Fachri Achmad¹¹**

Universitas Muhammadiyah Palopo
e-mail:nadilaurelya8@gmail.com

Inti Sari

Perkembangan teknologi saat ini sudah sangat pesat dan bahkan tidak dapat dibendung lagi. Hampir setiap aspek kehidupan masyarakat dapat dimasuki oleh teknologi, baik itu aspek kehidupan pribadi maupun aspek kelompok dan dunia kerja. MS Office menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan saat ini. MS Office menjadi salah satu persyaratan wajib untuk dapat masuk dalam dunia kerja. Pengetahuan tentang tata cara mengoperasikan MS Office merupakan pengetahuan yang wajib dimiliki saat ini.

Kata Kunci : Perkembangan Teknologi, MS Office, Perkembangan Masyarakat

Abstarack

The development of technology today is very rapid and even can not be dammed anymore. Almost every aspect of people's lives can be entered by technology, both aspects of personal life and aspects of groups and the world of work. MS Office is one of the most used applications in today's life. MS Office is one of the mandatory requirements to be able to enter the world of work. Knowledge of how to operate MS Office is a must-have knowledge at this time.

Keywords: Technology Development, MS Office, Community Development

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi membawa sebuah perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menjadikan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran baik budaya, etikan dan norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial. Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik.

Modernisasi muncul dengan ditandai dengan mulai merebaknya sistem globalisasi dimana setiap negara atau individu mulai saling bekerjasama dan peniadaan sekat atau batas antar negara. Hampir sebagian besar masyarakat Indonesia menyambut baik akan adanya perkembangan teknologi di era globalisasi ini meskipun tidak sedikit yang kesulitan akan perkembangan teknologi yang serba canggih saat ini. Sambutan baik terhadap perkembangan era globalisasi ini terbukti dengan perilaku masyarakat yang sangat suka menggunakan peralatan yang berteknologi tinggi (Endah, 2020).

Awal tahun 1990, integrasi antara komputer dan jaringan telekomunikasi menandai akses informasi yang cepat melintasi batas-batas geografi, sosial dan budaya. Fenomena World Wide Web tahun 1994 menjadikan masyarakat informasi mempunyai banyak bentuk yang spesifik dan mudah dikenali (Purnomo dan Zacharias, 2019). Penggunaan komputer dan internet secara cepat mengubah kebutuhan pencari tenaga kerja, mahasiswa belajar, orang mencari kerja, dan masyarakat menyelesaikan masalahnya. Masyarakat lapis bawah yang tertinggal dari revolusi informasi ini merasa kehilangan harapan dan peluang akan perbaikan ekonominya. Mayoritas pekerja formal yang ditawarkan sekarang membutuhkan kemampuan teknologi informasi. Pekerja yang memakai komputer mempunyai penghasilan yang lebih banyak daripada yang tidak memakai komputer. Makin lama makin banyak pekerjaan yang membutuhkan komputer teknologi informasi yang lebih tinggi (Cahyono, 2021).

Perkembangan teknologi yang semakin baru memberikan pengaruh dan landasan mengapa perlunya mempelajari komunikasi antar budaya. Proses interaksi antar manusia yang dimediasi oleh teknologi dan mampu menjangkau lapisan masyarakat dibelahan dunia manapun menjadi semakin terbuka. Internet sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi baru pada dasarnya tidak hanya bisa menjadi pintu untuk mengetahui bagaimana budaya yang ada pada masyarakat di daerah tertentu, melainkan menjadi perangkat dalam ekspresi budaya itu sendiri (Nasution, 2017).

Desa Lengkong secara umum termasuk daerah berbukit dan bergelombang, berdasarkan ketinggian wilayah Desa Lengkong diklasifikasikan kepada Dataran sedang (>100 – 500 m dpl).

Secara umum Desa Lengkong beriklim tropis dengan suhu rata-rata 29 °C, dalam tahun 2020 curah hujan rata-rata 30,00 mm dengan jumlah hari hujan 180n hari (6 bulan). Dengan iklim yang demikian, serta ditunjang oleh adanya lahan yang subur dan adanya aliran sungai, menjadikan sebagian besar luas tanah Wilayah Desa Lengkong digunakan untuk pertanian dan perkebunan.

Masyarakat Desa Lengkong pada umumnya berprofesi sebagai petani, pekebun, karyawan swasta, pegawai honorer dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Masyarakat Desa Lengkong secara garis besar berprofesi sebagai petani dan pekerja kebun. Dengan dominasi profesi petani dan pekerja kebun pengetahuan masyarakat sangat minim terhadap MS Office sebagai salah satu aplikasi utama dalam dunia kerja saat ini. Ketidaktahuan masyarakat umumnya disebabkan karena masyarakat tidak memiliki perangkat berupa komputer maupun laptop. Padahal saat ini MS Office merupakan aplikasi yang sangat wajib untuk dapat dioperasikan oleh masyarakat.

ANASLISIS PERMASALAHAN

Desa Lengkong merupakan salah satu desa yang terletak di Kec. Bua Kab. Luwu. Mahasiswa KKN-T Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Palopo melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 2 bulan 21 hari. Selama melakukan observasi terdapat berbagai hal yang kami temukan. Selama melakukan observasi kami menemukan bahwa Desa Lengkong yang mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan pekerja kebun sangat kurang dalam menggunakan komputer dan laptop, utamanya mereka tidak mampu untuk mengoperasikan MS Office baik itu MS Word, MS Exel dan SM Power Point yang menjadi aplikasi utama yang digunakan saat ini. Padahal MS Office merupakan aplikasi yang wajib untuk dapat dioperasikan oleh masyarakat, karena MS Office memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, seperti pembuatan surat, undangan maupun laporan keuangan.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Melalui kegiatan KKN-T Tahun 2021 Universitas Muhammadiyah Palopo Desa Lengkong Kec. Bua Kab. Luwu yang berlangsung selama 2 bulan 21 hari, selama proses observasi ditemukan beberapa hal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mahasiswa KKN-T mencoba menawarkan Program Kerja berupa Pelatihan MS Office yang ditujukan kepada masyarakat Desa Lengkong. Diharapkan melalui kegiatan Pelatihan MS Office masyarakat Desa Lengkong mampu untuk mengoperasikan MS Office dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan MS Office menggunakan metode sosialisasi/materi dan praktek. Metode sosialisasi merupakan langkah awal yang digunakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya penggunaan MS Office bagi kehidupan masyarakat, serta dapat merubah pola pikir masyarakat agar dapat hadir pada Pelatihan MS Office. Metode materi diberikan kepada masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat secara teori tentang fungsi menu dan tols yang ada di MS Office. Metode praktek

merupakan metode yang diberikan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada masyarakat terkait cara mengoperasikan MS Office secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Globalisasi dan Modernisasi

Era globalisasi dan modernisasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh negara-negara di dunia dalam berbagai aspek kehidupan. Menolak dan menghindari modernisasi dan globalisasi sama artinya dengan mengucilkan diri dari masyarakat internasional. Kondisi ini tentu akan menyulitkan negara tersebut dalam menjalin hubungan dengan negara lain. Masuknya dua hal tersebut telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap negara Indonesia sendiri tentunya. (Sarwo Setyohadi et al. 2018) Dampak positif yang diberikan oleh modernisasi dan globalisasi adalah transfer teknologi dari negara maju kepada negara Indonesia sehingga berdampak pada kemajuan pembangunan di negara Indonesia. Sedangkan dampak negatif yang terjadi karena adanya modernisasi dan globalisasi adalah mudahnya masyarakat mengakses budaya-budaya yang berasal dari luar negeri dan tanpa filter yang kuat dari bangsa ini sehingga budaya yang berasal dari luar sangat mudah masuk dan meracuni generasi bangsa ini.

Disamping perkembangan globalisasi yang semakin pesat tentu akan diiringi dengan modernisasi sehingga keduanya akan berjalan beriringan. Modernisasi menurut Huntington sering kali ‘dilawan’ dengan istilah tradisional, dengan kata lain modernisasi berarti perubahan dari masyarakat tradisional ke wujud masyarakat yang modern. Jadi, modernisasi merupakan suatu poses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbaharui dirinya berusaha mendapatkan ciri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern (Setiawan, 2018).

Proses modernisasi mencakup proses yang sangat luas dan sifatnya sangat relatif, bergantung pada dimensi ruang dan waktu misalkan, dalam dimensi waktu, media sosial facebook pada tahun 2010 sangat trend dan masyarakat menilai bahwa Facebook adalah media sosial yang sangat modern tetapi pada saat sekarang tahun 2014 situs Facebook sudah ketinggalan zaman karena bermunculan aplikasi path, instagram ,whatsapp, dll. Dimensi waktu sangat relatif sifatnya, apa yang di yakini sekarang adalah modern, mungkin beberapa saat kedepan apa yang kita anggap modern di saat ini bisa di nilai tradisional.

Modernisasi sering kali dianggap sangat mengedepankan rasionalitas sehingga tidak aneh lagi jika anak muda sekarang sangat rasional daripada orang yang lahir di kisaran tahun 1980-an. Mengacu pada pemikiran Comte, dimana selanjutnya menurut comte manusia sangat mengedepankan akal sehat pada masa era globalisasi, pikiran manusia menyingkirkan hal-hal yang dianggapnya sebagai mitos ataupun kepercayaan yang sifatnya abstrak, tahayul dan mistis ataupun yang semuanya bersifat susah untuk di pikirkan melalui akal sehat. Oleh sebab itu masyarakat modern lebih mempercayai hal-hal yang sifatnya nyata dan dapat di terima oleh panca indera mereka (Harara 2017).

Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Sumardjo, 2018) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya.

Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Sedangkan menurut (Widjaja, 2018) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa.

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Pelatihan MS Office yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa KKN-T Universitas Muhammadiyah Palopo Desa Lengkong secara garis besar dapat diambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Selama pelaksanaan Pelatihan MS Office minat belajar masyarakat Desa Lengkong cukup besar untuk belajar.
2. MS Office merupakan aplikasi yang dapat memberikan manfaat yang sangat besar kepada masyarakat umum dan Perangkat Desa yang merasa sangat membutuhkan utamanya dalam pembuatan surat.
3. Selama proses pelaksanaan dapat didapati bahwa masyarakat Desa Lengkong sangat awam terhadap aplikasi MS Office serta memiliki daya tangkap yang lemah meskipun dalam proses pelatihan telah dilakukan secara materi dan praktek.
4. Peserta pelatihan umumnya berasal dari remaja dan orang tua yang memiliki rasa ingin tau terhadap MS Office .
5. Masalah utama yang didapati adalah masyarakat Desa Lengkong sangat minim yang memiliki komputer dan laptop sehingga mereka masih terbata-bata dalam menggunakan MS Office.

Dari beberapa kesimpulan yang ada di atas dapat ditarik pembahasan bahwa masyarakat Desa Lengkong sangat sedikit yang memiliki perangkat komputer dan laptop sehingga mereka sangat awam dalam menerima materi dan praktek. Bahkan untuk Perangkat Desa Lengkong mereka juga mengikuti pelatihan dikarenakan masih awam dalam menggunakan aplikasi MS Office.

Meskipun dengan berbagai keterbatasan perangkat pendukung masyarakat Desa Lengkong sangat antusias ketika mengikuti pelatihan. Hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat Desa Lengkong mulai terbuka bahwa aplikasi MS Office merupakan aplikasi yang sangat penting dan sangat membantu dalam kegiatan sehari-hari.



Gambar 1.1 Proses Pelaksanaan Pelatihan MS Office



Gambar 1.2 Foto Bersama Pemateri dan Kepala Desa Lengkong

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Aplikasi MS Office merupakan aplikasi yang memegang peran sentral dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini dikarenakan aplikasi MS Office dapat mempermudah masyarakat dalam melakukan berbagai hal , seperti pembuatan surat, label undangan maupun untuk pencatatan keuangan.

2. Masyarakat Desa Lengkong masih sangat awam dalam penggunaan MS Office hal ini dikarenakan masih sangat sedikit masyarakat yang memiliki komputer dan laptop. Kalaupun ada masyarakat yang memiliki komputer dan laptop mereka sangat jarang menggunakannya dikarenakan mereka tidak paham cara untuk menggunakan komputer.
3. Minat masyarakat Desa Lengkong untuk belajar menggunakan MS Office sangat tinggi hal ini dapat dilihat meskipun alat praktek sangat minim mereka rela mengatri untuk menggunakannya secara berganti.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyono, Anang Sugeng. 2021. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Introduction to High Performance Computing for Scientists and Engineers*: 194–210.
- Endah, Kiki. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6(1): 135–43.
- Nasution, Robby Darwis. 2017. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi Terhadap Eksistensi Budaya Lokal." *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21(1): 30–42.
- Sarwo Setyohadi, Dwi Putro, Hendra Yufit Riskiawan, Michael Joko Wibowo, and Budi Hariono. 2018. "Identifikasi Dan Analisis Peningkatan Keterampilan Penggunaan Komputer Bagi Santri Di Ponpes Sirojul Anwar Jember." *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 186–88.
- Setiawan, Daryanto. 2018. "Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Budaya." *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study* 4(1): 62.

